

Mengapa Orang yang Jahat Bisa Menjadi Kaya, Hebat dan Dihormati?

Posted by [Osho Indonesia](#) | Sep 25, 2017 | [Questions and Answers](#) | [2](#) |



Pertanyaan:

Master terkasih,

mengapa orang yang tulus, lembut dan berhati baik menderita dan diabaikan? Mengapa orang yang licik, murahan dan jahat menjadi berkembang dan dihormati? Apakah ini hasil dari karma kehidupan lalu mereka, Prarabdha?

Jawaban OSHO:

Tidak perlu percaya pada prarabdha, pada takdir. Tidak perlu percaya bahwa orang menderita karena tindakan jahat masa lalu mereka, karma. Kenyataannya adalah bahwa orang baik, orang ramah, orang-orang berbudi luhur pasti akan menderita. Engkau tidak bisa memiliki segalanya dalam hidup. Jika engkau memiliki kebaikan, nikmatilah itu; Jika engkau memiliki kebajikan, nikmatilah itu; Jika engkau memiliki keramahan, nikmatilah saja.

Mengapa engkau harus cemburu pada orang-orang licik yang menjadi perdana menteri, pada orang-orang jahat yang menjadi kaya? Orang-orang jahat pasti akan menang dalam perlombaan dengan orang-orang baik jika perlombaan itu untuk uang, jika perlombaan itu untuk kekuasaan, gengsi, kehormatan. Tapi jika perlombaan itu untuk keheningan batin, kedamaian, ketenangan, kesejukan, keheningan, meditasi, kebaikan, maka orang jahat tidak akan mendapatkan apa pun, di mana saja.

Aku tidak melihat ada masalah sama sekali. Jika engkau menanyakan hal ini kepada orang lain, dia mungkin akan telah menjelaskannya melalui kehidupan lampau karena sepertinya tidak ada jalan lain bagi para ahli logika, bagi para ahli agama.

Mereka telah mengatakan kepadamu bahwa orang baik seharusnya tidak menderita, bahwa orang jahat harus menderita. Tapi dalam hidup engkau melihat justru yang sebaliknya terjadi: orang baik menderita; Orang jahat ada di atas, menikmati. Tentu, ahli agama harus menciptakan fiksi kehidupan lampau, tentang iman, tentang prarabdha, tentang karma – semua hal yang palsu dan fiktif. Kenyataannya sangat sederhana: kebaikan tidak ada hubungannya dengan menghasilkan uang. Kebaikan menghasilkan sesuatu yang lebih berharga, ia menghasilkan kedamaian pikiran.

Orang bajik tidak perlu khawatir dengan hal-hal duniawi. Dia mungkin tidak memiliki istana, tapi dia akan hidup lebih bahagia di gubuknya daripada seorang raja yang tinggal di istananya. Orang berbudi

tidak akan bisa mengelola istana, tapi dia akan bisa mengelola kebahagiaan. Orang yang licik akan berhasil mencapai istana, tapi dia akan kehilangan semua ketenangan pikiran, dia akan kehilangan semua kontak dengan dirinya sendiri.

Jadi itu sangat sederhana bagiku. Jika engkau menginginkan dunia batin dan kekayaan batin, jadilah baik, berbudi luhur, bersikap ramah, dan jangan cemburu pada orang-orang malang yang hanya licik dan menghasilkan uang, yang melakukan segala jenis tindakan kriminal dan mencapai jabatan tinggi dan kehormatan. Apakah engkau ingin memiliki keduanya? Apakah engkau menginginkan uang dan juga meditasi? Engkau meminta terlalu banyak. Sesuatu harus ditinggalkan untuk orang yang licik juga! Dia membuat banyak usaha. Dan dia sangat menderita di dalam. Engkau mungkin menderita di luar, dia menderita di dalam – dan itu adalah penderitaan yang lebih besar dari yang engkau ketahui.

Jadi aku tidak melihat bahwa hidup perlu dijelaskan oleh fiksi. Hidup adalah matematika sederhana. Engkau mendapatkan apa yang layak engkau dapatkan. Jangan tanyakan apa pun yang tidak berhubungan dengan kualitasmu, dan kemudian tidak ada masalah. Maka engkau tidak akan melihatnya seperti caramu melihatnya – bahwa orang berbudi luhur sedang menderita. Tidak. Tidak ada orang berbudi luhur yang sedang menderita.

Setiap orang berbudi luhur menikmati setiap saat dengan bahagia. Dan jika dia menderita, maka dia tidak berbudi luhur, dia hanyalah seorang pengecut. Pada dasarnya dia licik, tapi dia tidak berani. Dia menginginkan hal yang sama dengan yang dimiliki oleh orang licik, tapi dia tidak cukup berani untuk menjadi licik, dan dia juga tidak cukup pintar untuk menjadi licik. Kelicikan adalah sebuah seni.

Orang licik harus memiliki apa yang bisa mereka kelola. Orang yang jahat harus memiliki apa yang bisa mereka kelola.

Tapi orang yang baik tidak harus cemburu, karena mereka memiliki harta karun sejati dari keberadaan terdalam. Mereka sebaiknya penuh kasih sayang. Mereka harus melihat para politisi yang malang dan licik itu, orang yang super kaya – mereka harus melihat kemiskinan batin mereka, kegelapan batin mereka, neraka batin mereka, dan mereka sebaiknya berbelas kasih, tidak penuh persaingan!

OSHO ~ The Sword and the Lotus, Chpt 17